

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan ialah faktor utama dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Tuntutan dunia kerja serta persaingan yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Untuk membentuk siswa berkompeten maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang lebih baik. Kondisi ini tidak dapat terbentuk jika proses pembelajaran tidak dapat mewujudkan tujuan yang dicanangkan sebelumnya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perlu upaya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran (Umam *et al.*, 2016).

Kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam mewujudkan misi pembelajaran merupakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru maupun siswa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Modal utama dalam penyampaian materi pembelajaran dan indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah kesiapan seorang guru dalam mengenali karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran berdampak pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Interaksi dua arah antara guru maupun siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang ideal akan menumbuhkan kreatifitas untuk siswa dapat belajar dengan baik. Dengan demikian pemahaman siswa akan lebih maksimal serta hasil belajar lebih optimal sebagai akibat dari hal tersebut. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa memahami materi dengan baik (Dionisius *et al.*, 2019).

Diketahui dari hasil observasi pembelajaran biologi di SMA N 12 Medan, metode pembelajaran ceramah lebih banyak dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran dilakukan dengan siswa mendengarkan guru menjelaskan materi dan guru memusatkan perhatian siswa kepadanya sehingga siswa cenderung pasif

pada saat pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas XII di SMA N 12 Medan yang menyatakan bahwa mereka hanya fokus mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kegiatan lain yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan guru biologi di SMA N 12 Medan, diketahui jika materi sel termasuk materi biologi yang sulit dipahami siswa. Siswa kesulitan mempelajari materi sel karena banyak objek yang tidak dapat dilihat secara langsung (bersifat abstrak) dan cenderung menggunakan nama-nama latin dalam pengenalan organ serta banyaknya urutan mekanisme kerja organel sel yang dilalui. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat siswa yang disampaikan melalui kegiatan wawancara, banyaknya organel sel yang memiliki tugas serta fungsi yang berbeda menjadikan materi sel susah untuk dipahami. Selain itu, pada materi sel, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebanyak 70% tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas XI SMA N 12 Medan tergolong rendah dikarenakan hanya beberapa siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Permasalahan ini sesuai dengan riset Saputra *et al.* (2021) yang menunjukkan siswa sering salah memahami konsep ketika belajar tentang biologi, khususnya sel. Hal ini karena materi bersifat abstrak, menggunakan banyak istilah yang rumit, dan menuntut siswa untuk memahami segala sesuatu mulai dari tingkat mikroskopis hingga tingkat makroskopis, yang menyulitkan siswa untuk memahami konsep di dalamnya. Dengan demikian, diperlukan tindakan dalam mengantisipasi permasalahan hasil belajar siswa di kelas biologi, khususnya materi sel.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka diperlukan tindakan sebagai usaha membenahi proses pembelajaran biologi menjadi lebih baik. Usaha yang dilakukan yaitu melakukan pengaplikasian model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pengembangan konsep suatu materi melalui proses pembelajaran aktif. Menurut Sen & Yilmaz (2015), *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah suatu model pengajaran yang mengarahkan siswa untuk menuangkan ide dalam diri dengan aktif (Sona *et al.*, 2016).

POGIL adalah sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan inkuiri terbimbing. Dengan model pembelajaran ini, siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk belajar mandiri. Kombinasi pembelajaran POGIL dari pembelajaran kooperatif dan kegiatan inkuiri terbimbing membuka peluang terhadap siswa agar berpartisipasi aktif didalam grup diskusi untuk membangun pemahaman mereka (Maulidiawati & Soeprodjo, 2014).

Pembelajaran menggunakan model POGIL membentuk siswa bekerja dalam kelompok, dimana setiap anggota mempunyai peran masing-masing. Didalam kelompok, setiap siswa memiliki peran sebagai berikut: manajer, juru bicara, notulen, dan *strategy analyst*. Dengan adanya peran pada setiap anggota kelompok akan membuat setiap siswa aktif dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan tugas perannya masing-masing.

Penelitian dengan menggunakan model POGIL pernah digunakan oleh Ria Fitriani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran POGIL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi“. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan model POGIL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan bukti terdapat kenaikan hasil belajar kategori tinggi pada materi sistem ekskresi.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel Kelas XI SMA N 12 Medan T.P 2022/2023**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa masalah untuk diidentifikasi, diantaranya:

1. Proses pembelajaran didominasi dengan metode ceramah.
2. Proses belajar mengajar di dalam kelas berfokus pada guru.
3. Proses pembelajaran cenderung pasif bagi siswa.
4. Hasil belajar siswa tergolong rendah.

5. Kesulitan siswa memahami konsep biologi terutama materi sel karena objek yang bersifat abstrak dan penggunaan istilah asing/latin.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran POGIL terhadap hasil belajar siswa pada materi Sel kelas XI SMA N 12 Medan T.P 2022/2023.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POGIL terhadap hasil belajar siswa pada materi sel di kelas XI SMA N 12 Medan T.P 2022/2023 ?

### **1.5. Batasan Masalah**

Agar penelitian terlaksana dengan baik dan menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran POGIL merupakan model yang dilakukan dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMA N 12 Medan.
3. Materi yang diajarkan adalah materi sel.
4. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur hasil belajar.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran POGIL terhadap hasil belajar siswa pada materi Sel kelas XI SMA N 12 Medan T.P 2022/2023.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk mengasah motivasi dalam belajar dan memperjelas pemahaman abstrak terhadap Materi Sel dengan jelas dan menarik. Dengan adanya variasi model POGIL, diharapkan dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa serta kualitas belajar.

2. Bagi Guru

Temuan dari penelitian dapat dijadikan acuan dalam memilih model pembelajaran alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan memastikan siswa tidak mengalami kebosanan selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Terampil dalam memilah alternatif pembelajaran yang efektif bagi siswa dan sebagai latihan menulis karya ilmiah serta dapat menambah wawasan dan pengalaman.

4. Bagi Sekolah

Temuan penelitian dipergunakan sebagai dasar menentukan model pembelajaran yang diberlakukan di sekolah agar meningkatnya hasil belajar siswa.

### 1.8. Defenisi Operasional

Untuk menegaskan pengertian didalam penelitian diperjelas defenisi operasional yaitu:

1. Model Pembelajaran POGIL ialah model pembelajaran aktif terpusat terhadap siswa yang dilandasi oleh tahapan belajar. Pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari minimal 4 orang yang memainkan perannya masing-masing. Setelah anggota kelompok terbentuk, guru akan membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan LKPD yang diawali dengan orientasi (menyajikan ilustrasi yang dapat diobservasi oleh siswa untuk dianalisis). Kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi (mengumpulkan data), pembentukan konsep, aplikasi (melakukan

latihan), dan diakhiri dengan melaporkan hasil yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

2. Hasil belajar merupakan nilai yang didapat siswa sesuai kemampuannya ketika menyelesaikan soal tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan ialah hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kognitif C1-C6.
3. Sel merupakan salah satu materi semester ganjil di kelas XI. Sel adalah kumpulan materi paling sederhana yang dapat hidup dan merupakan unit terkecil penyusun tubuh semua makhluk hidup.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY